

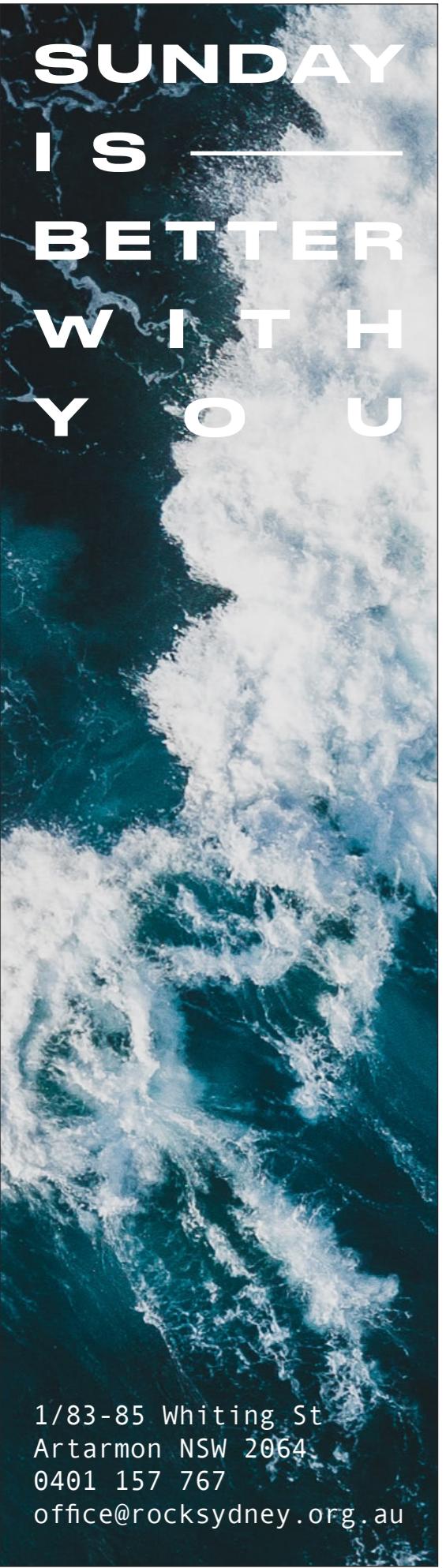
SEED

SEP
TEM
BER | 20
23



THE IMPACT OF POWER

ROCK SYDNEY CHURCH



TABLES OF CONTENT

- 3 / EASY DIGEST**
NATO
- 4 / MAIN SEED**
The Impact of Power
- 8 / INTERACTIVE**
More Than Just Being '*In the Know*'
- 10 / RELATIONSHIP**
Grace for a Flaming Mama Dragon
- 12 / PERSONAL DEVELOPMENT**
A Competition of Love & Truth
- 14 / MY STORY**
Peran Seorang Bapa
- 15 / BIBLIOPHILIA**
Just Ask
- 16 / NEWS & HIGHLIGHTS**

INDONESIAN — SERVICE

10AM

KIDS — SERVICE

10AM & 4PM

INTERNATIONAL SERVICE

4PM

E.T — SERVICE

10AM

EASY DIGEST



NATO

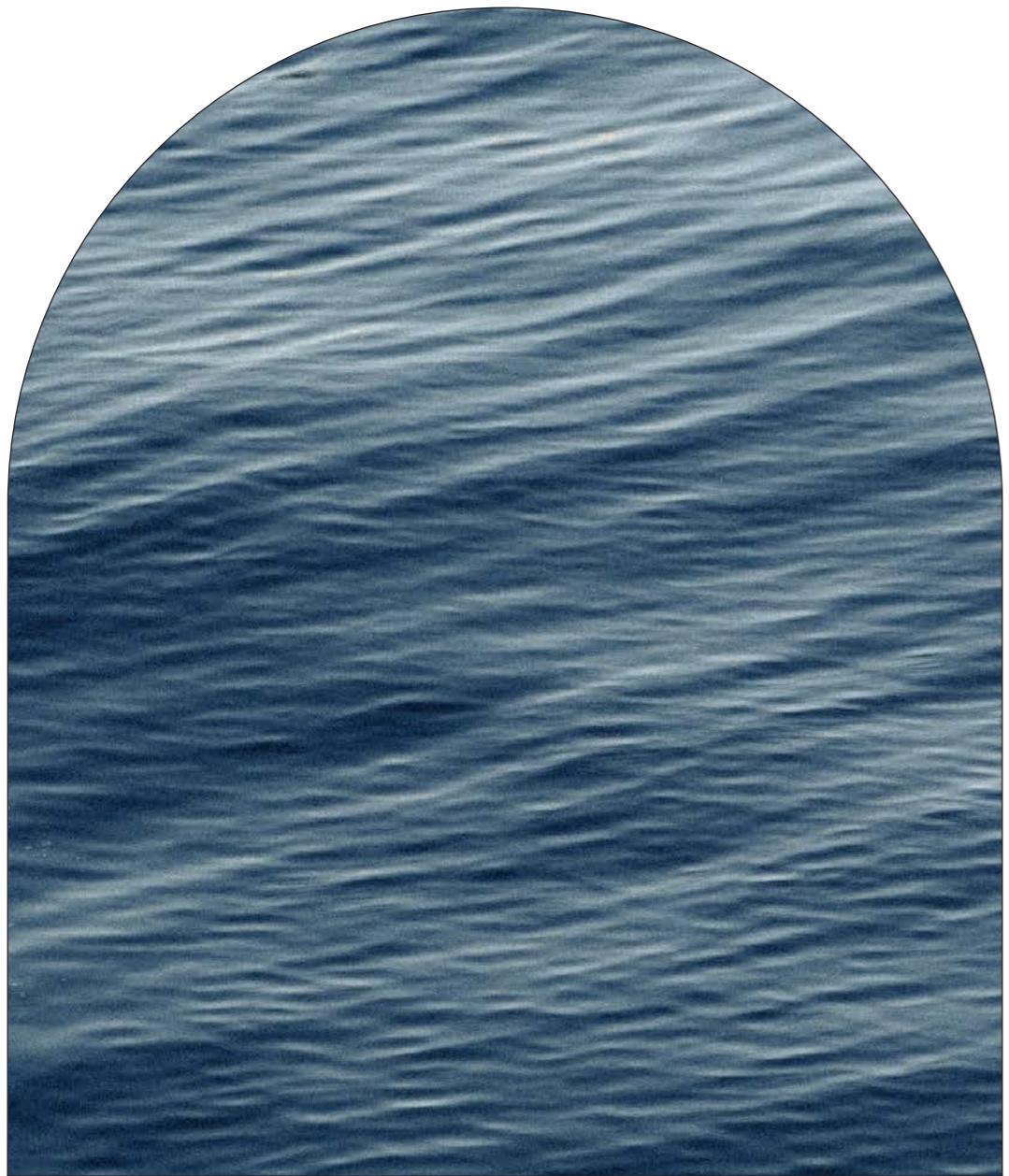
BY LAURA ANJANI

Mungkin Saudara pernah mendengar istilah ini - "NATO - No Action Talk Only". Sebuah istilah yang menggambarkan seseorang yang hanya pintar berbicara atau suka mengumbar janji tetapi tidak pernah tergenapi. Saya pernah membaca sebuah artikel di Google bahwa ada studi yang membuktikan bahwa tanaman yang diajak berbicara oleh pemiliknya bertumbuh lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diajak berbicara. Saya bukanlah orang yang suka bercocok tanam, tetapi saya yakin tanaman itu bertumbuh bukan hanya karena diajak berbicara, tetapi juga karena dia diberi pupuk, disiram dan dirawat dengan baik.

Sama halnya dengan sebuah hubungan antar manusia. Untuk dapat mempunyai hubungan yang lebih dalam, tentunya dibutuhkan lebih dari sekedar berbicara (*talk*), tetapi adanya sebuah *fellowship* (*action*), memberi waktu, tenaga, usaha, dan yang terpenting - kasih. Tanpa kasih, tidaklah mungkin kita dapat membangun hubungan yang baik satu sama lain.

Sebagai anak Tuhan dan saksi Kristus di bumi ini, adalah tugas kita untuk menceritakan kabar Injil kepada mereka yang belum mengenal Yesus. Tetapi menginjili orang lain tanpa membangun hubungan terlebih dahulu itu seperti mengajak tanaman berbicara dan berharap dia bisa bertumbuh, tanpa mau meluangkan waktu untuk memberi pupuk, menyiram dan merawat dengan baik.

Adakah seseorang dalam hidup Saudara yang Tuhan sedang percayakan untuk Saudara pupuk, siram dan rawat untuk ditabur benih injil pada waktuNya? Percayalah bahwa waktu, tenaga dan usaha Saudara tidak akan sia-sia karena Roh Kudus yang bekerja dalam setiap perkataan dan perbuatan Saudara. Mintalah hati yang mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang supaya benih Injil yang ditabur dapat tumbuh dan menghasilkan buah.



THE IMPACT OF POWER

BY PS. TIMOTIUS ARIFIN

¹⁰ Hal ini dilakukannya dua tahun lamanya sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani.

¹¹ Oleh Paulus Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa.

KISAH PARA RASUL 19:10-11



Kasih Karunia tidak hanya memberikan pengampunan dari hukuman mati tetapi juga menerima kemampuan dan kekuatan Tuhan. Tuhan menginginkan agar hidup kita senantiasa dipenuhi oleh Roh Kudus agar hidup kita menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan.

Kita akan belajar dari kisah dari Rasul Paulus dan murid-murid dalam Kisah Para Rasul 19. Pada waktu itu Ketika Apolos masih di Korintus, Paulus sudah menjelajah daerah-daerah pedalaman dan tiba di Efesus. Di situ didapatinya beberapa orang murid dan Rasul Paulus bertanya kepada mereka: "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?" Akan tetapi mereka menjawab dia: "Belum bahkan kami belum pernah mendengar bahwa ada Roh Kudus."

Kemudian Rasul Paulus memberitakan kepada mereka mengenai Baptisan Roh Kudus di dalam nama Yesus. Dan ketika Paulus menumpangkan tangan, turunlah Roh Kudus ke atas mereka dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Jumlah mereka adalah kira-kira dua belas orang (Kisah Para Rasul 19:6-7).

AWAKENING / KEBANGUNAN

Hal pertama yang dilakukan oleh Rasul Paulus adalah membangunkan dan menyadarkan pentingnya dipenuhi kuasa Roh Kudus dan menerima baptisan Roh Kudus. Mereka tidak cukup hanya lahir baru. Orang yang lahir baru adalah orang yang telah bertobat dan menerima baptisan air tetapi meningkat menjadi orang percaya yang menerima dan dipenuhi Roh Kudus. Itulah sebabnya Rasul Paulus bertanya kepada murid-murid di Efesus “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?”. Pertanyaan yang sama juga untuk hidup kita, sudahkah kita menerima Roh Kudus, ketika menjadi percaya?

OUTPOURING / PENCURAHAN

Ketika Roh Kudus dicurahkan dan memenuhi hidup mereka, maka mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Bahasa roh adalah kunci kepada karunia-karunia roh yang lain. “Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan - Roma 8:26.

Dampak dipenuhi Roh Kudus adalah menjadi berani. Selama tiga bulan pertama di Efesus, Rasul Paulus mengunjungi rumah ibadat dan mengajar dengan berani. Oleh pemberitaannya ia berusaha meyakinkan mereka tentang Kerajaan Allah. Tetapi ada beberapa orang yang tegar hatinya; mereka tidak mau diyakinkan, malahan mengumpat Jalan Tuhan di depan orang banyak. Karena itu Paulus meninggalkan mereka dan memisahkan murid-muridnya dari mereka dan setiap hari berbicara di ruang kuliah Tiranus. Hal ini dilakukannya dua tahun lamanya sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani.

REVIVAL / KEBANGKITAN

Setelah Roh Kudus memenuhi hidup kita, maka kita bukan saja sebagai orang Kristen yang penuh dengan Roh Kudus tetapi kita harus meningkat menjadi pelaku Amanat agung untuk menjangkau jiwa bagi Yesus. Pakai setiap kesempatan di dalam hidup kita untuk bersaksi dan memberitakan nama Yesus. Paulus adalah salah seorang pemimpin agama Yahudi yang taat bahkan ia adalah penganiaya orang percaya, namun perjumpaannya dengan Yesus mengubah seluruh hidupnya. Tuhan mengasingkan Paulus dari bangsa Yahudi dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Tuhan mengutusnya untuk membuka mata mereka supaya mereka berbalik dari kegelapan

kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah supaya mereka oleh iman mereka dalam nama Yesus memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan (Kisah Para Rasul 26:17-18).

Dampak dari kuasa yang dialami oleh Paulus bukan saja dipenuhi Roh Kudus dan menjadi berani tetapi ada kuasa didalam pemberitaannya sehingga terjadi revival dimana semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani.

Oleh Paulus, Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa bahkan orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat (Kisah Para Rasul 19:11-12).

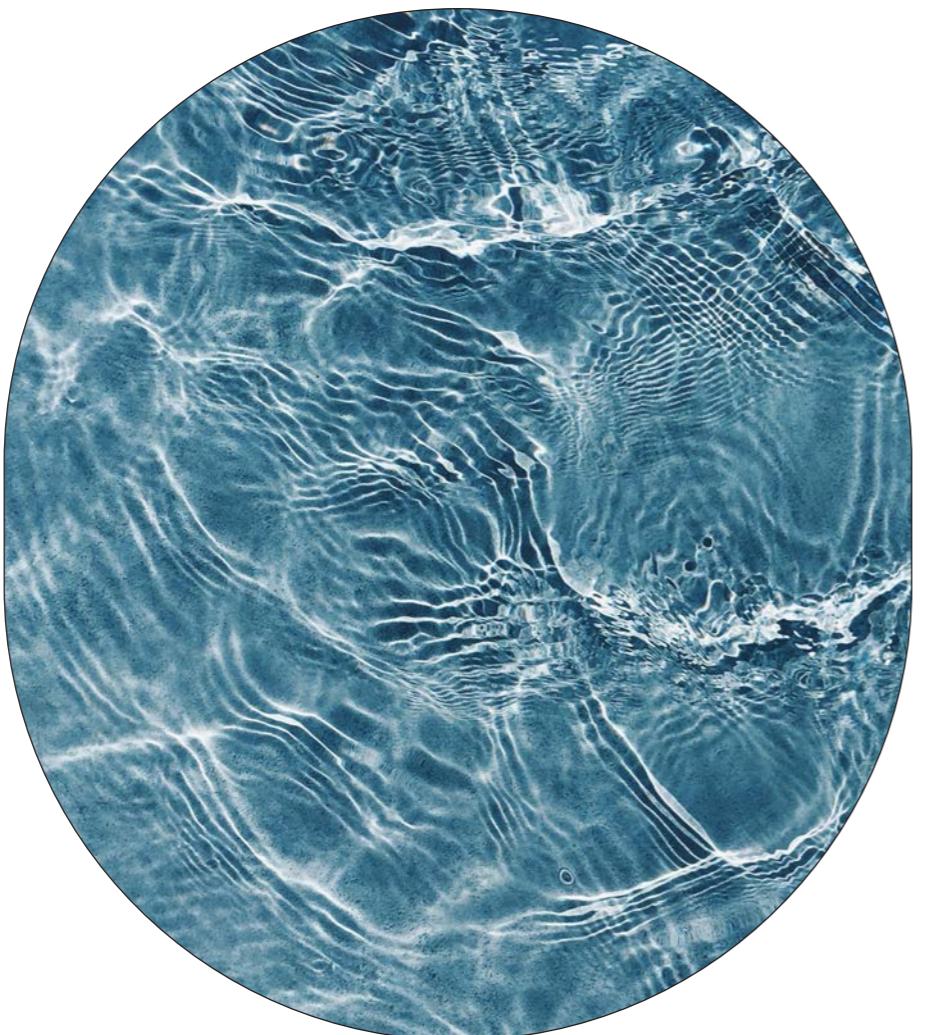
Ada hal yang menarik di Kisah Para Rasul 19, dimana beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat dengan berseru, katanya: “Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus.” Mereka yang melakukan hal itu ialah tujuh orang anak dari seorang imam kepala Yahudi yang bernama Skewa. Dan orang yang dirasuk roh jahat itu menerpa dan menggagahi mereka semua dan mengalahkannya sehingga mereka lari dari rumah orang itu dengan telanjang dan luka-luka.

Hal itu diketahui oleh seluruh penduduk Efesus, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, maka ketakutanlah mereka semua dan makin masyhurlah nama Tuhan Yesus. Banyak di antara mereka yang telah menjadi percaya, datang dan mengaku di muka umum bahwa mereka pernah turut melakukan perbuatan-perbuatan seperti itu.

Hiduplah sungguh-sungguh di dalam Tuhan sehingga kuasa Tuhan ada di dalam hidup kita. Melalui mujizat-mujizat yang terjadi banyak orang menjadi percaya, nama Yesus semakin dimasyhurkan dan kuasa-kuasa kegelapan dihancurkan.

Biarlah dampak kuasa Roh Kudus benar-benar terjadi didalam hidup kita, berserah penuh kepada Tuhan (surrender), pisahkan hidup kita dari hal-hal duniawi (separate) dan layanilah Tuhan (serve) dengan menjangkau jiwa-jiwa bagi kemuliaan NamaNYA dan hiduplah dipenuhi oleh Roh Kudus.

MORE THAN JUST BEING 'IN THE KNOW'



BY JOSHUA TIE

There is no question that as humans, we find it easier to rally behind a movement or to get up and support a cause when we can see substantial results, or there is a good chance that change will happen.

It's like when you're walking through the CBD and see volunteers wearing coloured bibs trying to sign up and get donations from pedestrians for disadvantaged orphans. What happens? Most people tend to avoid eye contact, pretend to be on the phone or just pay no attention at all. In fact, studies found that other than for reasons of privacy and time, a big reason why people didn't stop and support a cause was that they didn't believe a difference was being made from their contribution.

And here's the thing, don't we as Christians have the same attitudes towards the gospel in our daily lives? We may proactively listen to gospel-centred sermons, podcasts, and songs yet we stop short of taking any action after knowing the truth. Why? It's because we doubt and have forgotten why the gospel is good news! We've become passive Christians.

BUT I SEE NO CHANGE

Our primary role as Christians is not to determine whether a person is or will be transformed after hearing the gospel - that's God's role. Our role is to make sure that person hears the gospel.

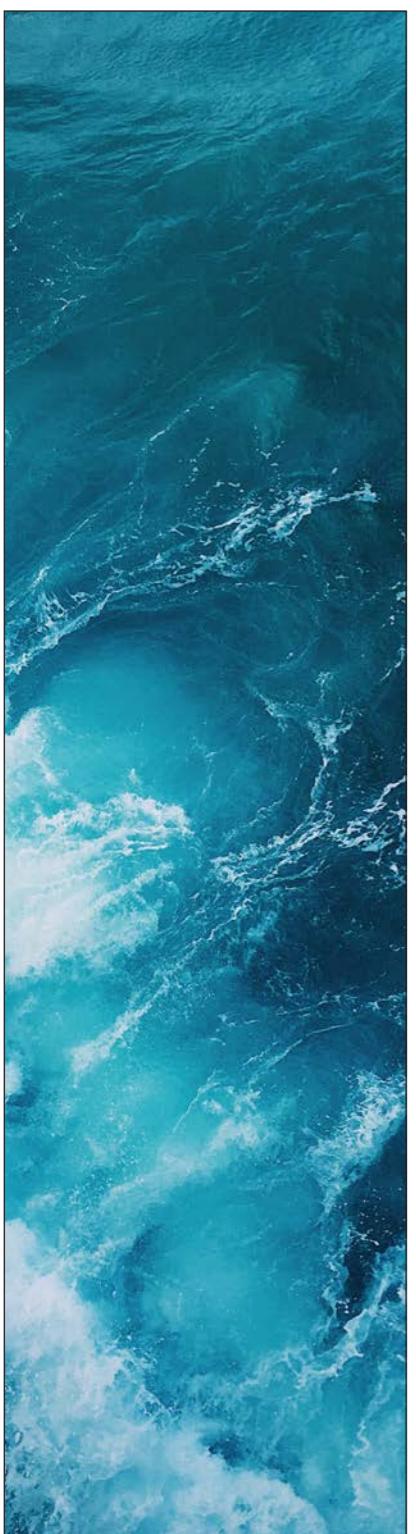
Paul gives us great encouragement in Colossians 1:5-6, "*Of this you have heard before in the word of the truth, the gospel, which has come to you, as indeed in the whole world it is bearing fruit and increasing.*"

This means we can have the assurance that when we share the gospel with our friends, family, colleagues, or even acquaintances through whatever opportunity God has given us, "*it is bearing fruit and increasing*". The gospel we believe in is not limited by our words or actions, so it doesn't matter whether we can see change or not, Paul says the gospel is the power to move and change the "*whole world*".

I DON'T KNOW WHERE TO BEGIN

Another reason why we've become passive Christians is that we've forgotten our own transformation. Paul continues with "*it is bearing fruit and increasing—as it also does among you, since the day you heard it and understood the grace of God in truth*". If we ever find ourselves stagnant, all we need to do is to look at our own story and remember what Jesus has done for us on the cross. Because of Jesus, we who were children of wrath can now be called children of God. And this life-changing truth - the gospel that we ought to share with the world, is already at work within us.

Back to the CBD, supposed a person passing was an orphan that such charity helped bring out of poverty. I'm sure that such a person would do everything that they can to not only sign up and donate, but to also tell everyone they know to also get on board. This should also be our attitude as Christians, to not only know the gospel, but to act out and share the gospel daily.



GRACE FOR THE FLAMING MAMA DRAGON

BY ELLIS WIDJAJA

My 2-year-old and I have been out all morning. It was almost nap time. We both rushed to do quick groceries and I bought her drink to keep her awake on our way home. We both were exhausted, but all I can remember that day was her tantrum and screaming, refusing to nap. Things got escalated quickly as she deliberately tore one of our memorabilia photos. I snapped. I hit her hands and scold her with a harsh tone. She immediately cried and asked to be cuddled. There I was – feeling like a failure as I became a Mama Dragon breathing flame to my little one. A few seconds later, I broke into tears as I regretted my action. I knew what was supposed to happen, I knew that I had to regulate myself first and remain patient, but I struggled (big time) to live it in *that* moment. No matter how hard I try, no matter how many parenting books I study (and determine to practice), I will never be able to achieve perfect parenting in my own power.

As Christians, we repeatedly forget that we live between two realities: the already and not yet. We are always within the tension where sin no longer has power over us, yet our flesh still struggles. I may know the doctrine of Grace, but so often forget that I'm still a sinner daily in need of a Saviour, and I will have a constant battle with sin on this earth. **It's so tempting to stare too long at our failures and not long enough at Christ and his truth. If not vigilant, all we can see is our fall shorts and eventually lose sight of the good works God has done in our midst.** I forget to celebrate daily small wins God has graciously given us, like heartfelt apologies, cuddles after a snap, holding hands in our walk, giggles in the car, the chaotic-chopped bible readings, and countless prayers we speak with our little one. We forget to see *all of the good*.

Thomas Watson said, “Until sin be bitter, Christ will not be sweet.” I find myself only focusing on the first and forgetting the latter. How quickly do I point out the bitterness of my sin without also appreciating the evidence of Christ’s sweetness? How often do I mistake grief over my sin as condemnation, rather than as proof of the Holy Spirit’s working in me?

Thanks be to God, the beauty of the gospel reassures us that we are all works in progress and will continually grow in grace as long as we breathe. The good and gracious work of the Gospel not only covers our straight-A moments but even more so in **our moments of weakness, our cry of help and repentance, and our slow-but-sure progress towards Christlikeness. My dragon moments are covered by His grace.**

And when sin threatens to overwhelm our gaze, we can recall to our mind the sweet assurance of the Gospel – for it is he who began the good work within us, and he surely will finish it. Amen!



A COMPETITION OF LOVE & TRUTH

BY MICHAEL SUSANTO

I can still remember a discussion in my previous local church many years back. We were in a small group discussing a question that was raised by someone who attended a fellowship but was not a Christian. We were discussing it because the biblical answer would be offensive and “inconsiderate” to many people. In the end, we agreed to just show love and prayed that someday this person would come to God and know the reason. We chose love because we thought we would be a stumbling block by telling someone the truth but offending them. We thought that we were doing an act of love by accepting them. The idea seems nice and safe. In the competition of choosing love or truth, we like to paint a picture of good people who choose to love and help, rather than judging others and speaking about right and wrong. Spoiler alert; this is not love, there is no competition between love and truth.

One important truth that I need to constantly remind myself in leading my small group, is that love and truth are two sides of the same coin. There is nothing loving in not telling someone about the truth of God. Hate is keeping the truth of a better thing from someone. **When we choose to love without telling the truth of God, we are choosing to love ourselves more than the other person, we**

are loving ourselves from the trouble of conflict and to preserve our own self-image. I realized this as I have the tendency to choose love first. But it is truly the two sides of the same coin, we cannot love by keeping the truth about Jesus. Keeping the truth of God away means that we are letting the other person continue playing with a carved manmade god, it is unreal and it cannot save.

True love is not keeping the truth in the hope of not offending the other person. True love is telling the truth about Jesus who died and rose again, so that whoever believes will not perish but have eternal life. True love is telling the truth of Christ who offers forgiveness of sins and invitation to the family of God. This does not mean that all the other person need is for us to preach the Gospel, and our job is done in loving people. Mostly we need to first attend to their physical and emotional needs. But in all that we do in our act of love, we need to know that ultimately, what we all need is the forgiveness of sins and to be called “son” by the most loving and glorious Father. **There is no greater act of love that we can do than to tell others about Jesus and keep reminding and building one another in the truth of Jesus Christ.**

PERAN SEORANG BAPAK

BY FILIPPUS TIE



Tuhan memberikan orangtua (bapak dan ibu) otoritas atas anak-anaknya. Seorang bapak diberikan posisi khusus sebagai kepala keluarga dan pemimpin terutama dalam mendidik dan memberi arahan yang jelas kepada anak-anaknya. Karena hal inilah, peran seorang bapak di dalam keluarga di dunia ini sangatlah penting, yaitu supaya anak-anak dapat memiliki tujuan dan berjalan di jalan yang tepat sesuai dengan rencana dan kehendak Allah.

Di dalam Amsal 1:7-8 dan Amsal 3:1-12, Salomo berinisiatif memanggil anak-anaknya dan memberikan pengajaran kepada mereka untuk takut akan Tuhan. Ini merupakan sebuah contoh yang harus diteladani bagi kita sebagai seorang bapak, yaitu supaya kita memiliki niat dan usaha untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak kita sehingga mereka dapat bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan. Jangan sampai kita lepas tangan atau menjadi orangtua yang ‘autopilot’ dan membiarkan anak kita mengerti kehidupan dengan sendirinya, melalui sekolah, sekolah minggu atau paman Google. Ketika hal ini terjadi, sadar atau tidak sadar, maka mereka akan dididik, dipengaruhi dan di ‘brain-washed’ oleh dunia, melalui mobile phone, media sosial dan internet. Ini merupakan bencana dan kegagalan yang sangat besar bagi keluarga dan masyarakat secara umum dan nama Tuhan tidak dipermuliakan.

Efesus 6:4 “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di

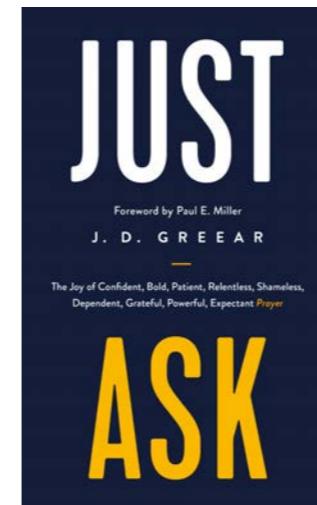
1 / LARANGAN

Jangan memprovokasi, atau menyalahgunakan otoritas, kuasa, kekerasan, sehingga anak menjadi terluka fisik dan batin.

2 / PERINTAH

Untuk melakukan yang benar, “*didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan*”. Hal ini berarti sang bapak juga harus belajar dan mengerti ajaran firman Allah, mempunyai fondasi yang kuat serta mempunyai pengalaman pribadi dengan Kristus, yaitu sebagai pelaku firman.

Otoritas dan tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada kita sebagai seorang bapak ini merupakan kebenaran Firman Tuhan. Seorang bapak memiliki suatu ‘privilege’ yaitu kapasitas untuk dapat mempengaruhi anak yang sangat besar. Karena itu hendaknya peran bapak ini dilakukan dengan hikmat, komitmen dan dengan menghabiskan waktu yang cukup bersama anak-anak kita. Sehingga, bukan hanya kita dapat mengajar mereka dengan cara lisan, tetapi juga dengan contoh kehidupan di dalam Tuhan. Kesaksian hidup kita menjadi contoh yang dapat membentuk pengertian anak-anak, supaya mereka memiliki iman yang sejati dan tujuan hidup yang sesuai dengan rencana dan kehendakNya.



JUST ASK

BY J.D. GREEAR

REVIEW BY
PS. YOSIA YUSUF

8.5/10

Sebagai orang Kristen, kita tahu bahwa kita perlu berdoa. Namun, mengapa kita kesulitan untuk berdoa? Beberapa berkata bahwa itu karena kita tidak memiliki disiplin diri yang cukup. Yang kita butuhkan adalah memiliki lebih banyak kemauan dan motivasi yang lebih. Beberapa mengatakan bahwa itu karena kita tidak membuat perencanaan yang baik. Tetapi menurut saya ada masalah yang lebih dalam mengapa kita tidak berdoa, dan masalah itu tidak terkait dengan kemauan kita. Jika kita boleh jujur, alasan sebagian besar dari kita bergumul untuk berdoa adalah karena kita berpikir bahwa doa itu tidak bekerja.

Dalam buku “Just Ask”, J.D. Greear menyatakan bahwa alasan mengapa kita tidak melihat Tuhan bekerja di dalam dan melalui hidup kita adalah karena kita tidak meminta; kita tidak berdoa. Ia menulis, “*Salah satu hal yang membuat kita tidak berdoa adalah ini: kita gagal menyadari betapa kita sangat membutuhkan pertolongan Tuhan.*” Kita diam-diam yakin bahwa kita memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan apa yang perlu kita lakukan. Kita punya waktu, uang, keterampilan, dan juga, Google. Kita tidak berpikir bahwa kita membutuhkan Tuhan. Kita tidak benar-benar percaya ketika Yesus berkata bahwa di luar dia, kita tidak dapat melakukan apa-apa.

Pada bagian pertama buku ini, Greear tidak hanya membantu kita untuk melihat pentingnya doa tetapi juga kesulitan dalam berdoa. Dia mengakui rasa sakit dari doa yang tidak dijawab. Tetapi “*itu tidak dapat berarti bahwa Tuhan telah meninggalkan anda. Salib meyakinkan anda bahwa Dia selalu mendengarkan, bahwa Dia tidak akan pernah berpaling, dan bahkan kematian pun tidak akan dapat menggagalkan tujuan-Nya yang baik bagi anda.*” Tuhan mungkin tidak selalu memberikan apa yang anak-anak-Nya minta, tetapi Dia akan selalu memberikan apa yang mereka butuhkan. Di bagian kedua buku ini, Greear mengajarkan bagaimana cara berdoa. “*Orang Kristen berdoa dengan kesadaran bahwa Tuhan adalah Bapa mereka, yang telah mengenal mereka, mengasihi mereka, dan mengetahui apa yang mereka butuhkan. Dorongan utama mereka dalam berdoa bukanlah untuk memberi tahu Tuhan tentang kebutuhan dalam hidup mereka yang telah dilupakan-Nya, atau untuk menjilat-Nya, tetapi untuk menghabiskan waktu bersama-Nya.*”

Buku ini tidak hanya membantu saya untuk memahami lebih banyak tentang doa, tetapi juga untuk lebih banyak berdoa. Saya merekomendasikan setiap orang untuk membacanya.

**HAPPY 27TH
ANNIVERSARY**



**ROCK
SYDNEY**

SUBSCRIBE



**ROCK
SYDNEY**



**RSI
PODCAST**